

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik, untuk dapat bekerja atau mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja tertentu, atau untuk mampu melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Oleh karena itu pendidikan menengah kejuruan, seyogyanya berfokus pada pendidikan dan pelatihan peserta didik agar mereka memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk mampu bekerja di bidang tertentu atau untuk pengembangan dirinya dikemudian hari.

Penyelenggaraan pendidikan persekolahan sebagai salah satu pusat pendidikan, berkembang atas pemikiran efisiensi dan efektivitas. Aspek efektivitas berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dikelola oleh guru dan efektivitas belajar yang dapat dicapai oleh para siswa. Efektivitas pembelajaran mengandung arti seberapa efektif jenis-jenis kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penutupan serta umpan balik pembelajaran berhasil dikelola oleh para guru. Adapun efektivitas belajar siswa dapat diartikan sebagai seberapa efektif tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai para siswa melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Efisiensi diartikan sebagai seberapa efisien pendayagunaan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasar UU No. 20 Tahun 2003, bahwa proses pendidikan harus mampu melahirkan manusia yang memiliki daya pikir dalam mengembangkan intelektual yang dimilikinya serta mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, oleh Benjamin S. Bloom yang merumuskan tujuan pendidikan harus mencakup 3 aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Untuk dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas, maka SMK harus mengelola tugas pembelajaran sedemikian rupa, selain mengelola kegiatan-kegiatan lain yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan frekuensi materi pelajaran, bahkan juga kegiatan ekstra kurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa. Pemberian tugas oleh guru terhadap para siswa SMK di luar jam pembelajaran, merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai mutu pembelajaran.

Dalam keluarga, orang tua memegang peran yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya, karena orang tua adalah orang yang paling dekat, sedang sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membantu keluarga dalam menanamkan nilai kehidupan terutama yang berhubungan dengan agama, budi pekerti luhur, kecerdasan dan keterampilan yang diharapkan nantinya anak menjadi manusia yang utuh, sehat jasmani dan rohani.

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya pendidikan. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada prinsipnya sama dengan

metode mengajar pengetahuan umum, walaupun demikian hendaknya dalam pemakaian metode itu disesuaikan dengan berbagai faktor, misalnya situasi yang sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar, materi yang sedang disampaikan, alat yang tersedia, kemampuan guru sendiri dalam menggunakan metode atau sebagai pelaksana metode serta tingkat kemampuan siswa, yang semuanya itu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Itulah sebabnya beraneka macam metode mengajar agar guru agama dapat secara fleksibel dalam menggunakan bermacam-macam metode sesuai dengan ketentuan yang telah ada, maka guru harus mengetahui dan sanggup untuk menggunakan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan.

Selama ini kondisi proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Rembang masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut terjadi dalam setiap lembaga pendidikan, maka pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik.

Berbagai metode dalam proses belajar mengajar, yakni: (1) Metode proyek, (2) Metode eksperimen, (3) Metode tugas dan resitasi, (4) Metode diskusi, (5) Metode sosiodrama, (6) Metode demonstrasi, (7) Metode problem solving, (8) Metode karyawisata, (9) Metode tanya jawab, dan (10) Metode ceramah.

Terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali tidak disadari oleh para siswa khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa yang mengerjakan tugas-tugas itu secara tidak berdisiplin. Bahkan beberapa siswa menyelesaikan tugas itu dengan cara meniru milik temannya, ada pula yang menyebutkan ia lupa mengerjakannya, tertinggal di rumah, ada yang main-main dalam kegiatan belajar berlangsung, tidur, bercerita sendiri dengan temannya, serta rasa jenuh juga muncul di kalangan siswa dan merasa gembira di saat bel istirahat dan bel pulang dibunyikan, serta beberapa alasan lain yang umumnya bermuara pada pembelaan diri agar mendapatkan respon positif dari gurunya. Berbagai penyimpangan seperti dikemukakan di atas, diantaranya terjadi karena pelaksanaan sistem belajar di rumah umumnya tidak diawasi atau tidak disertai sanksi yang konstruktif.

Demikian pula yang terjadi pada SMK Muhammadiyah Rembang. Respon yang diberikan oleh para siswa umumnya berbeda-beda, ada yang menerima pembelajaran dengan senang hati dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, ada pula yang menolak. Penolakan mereka seringkali disertai alasan bahwa kegiatan pembelajaran sudah terlampaui banyak, esok hari ada ulangan, dan sebagainya yang mengindikasikan bahwa pemberian pembelajaran itu merupakan beban yang memberatkan siswa.

Penolakan siswa terhadap pembelajaran saat mereka banyak menghadapi ulangan-ulangan merupakan aspek penting untuk

dipertimbangkan, tapi hal lain yang lebih penting lagi untuk dipikirkan adalah esensi dari pemberian pembelajaran saat siswa menghadapi banyak ulangan. Pembelajaran pada siswa saat mereka menghadapi ulangan itu justru akan mendorong siswa untuk dapat menjawab soal-soal dengan lebih efektif, baik dalam sensasi dan perhatiannya maupun motivasi dan ingatannya.

Hal ini terjadi karena para siswa sebelumnya telah menyelesaikan berbagai tugas dan latihan secara sistimatis, integratis, dan tepat waktu. Latihan penyelesaian tugas itu memungkinkan tumbuhnya kekuatan daya analisis dan ingatan untuk merekam semua materi pelajaran dengan lebih baik. Efektivitas dan intensitas sensasi, perhatian, motivasi dan ingatan para siswa, secara akumulasi akan menumbuhkan kebiasaan belajar yang konstruktif.

Dengan kata lain, pembelajaran oleh para guru terhadap para siswa merupakan faktor untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa, khususnya dalam bentuk minat terhadap belajar, cara belajar yang tepat dan ketaatan terhadap jadwal belajar. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas kebiasaan belajar atau disiplin belajar siswa akan banyak dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. *Last but not least* bahwa kualitas kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka banyak dipengaruhi oleh respon siswa terhadap pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut, maka harapan yang selalu diinginkan oleh guru adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Kesulitan itu

dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 1).

Berkaitan dengan paparan di atas, penelitian ini ingin menelusuri dan mengkaji tentang persoalan yang dihadapi, yaitu “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang (Studi tentang Metode Pembelajaran dan Respon Siswa)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang.

2. Untuk menganalisis respon siswa terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang.

D. Signifikansi

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi teori baru tentang teknik pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap kasanah kepustakaan dalam dunia pendidikan.
 - c. Sebagai dasar referensi dan informasi bagi yang berminat untuk mengetahui lebih serius tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai terapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam realita kehidupan berbudaya keberagamaan.
 - b. Sebagai bentuk apresiasi dalam memperbaiki respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan.
 - c. Sebagai bahan kajian terhadap eksekutif kebijakan pendidikan agama di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang (Studi tentang metode

pembelajaran dan respon siswa) bukanlah yang pertama, penelitian ini adalah penelitian pengembangan dari yang sudah ada, namun penulis mempunyai keyakinan telah banyak dikaji walau fokus kajian yang dilakukan berbeda.

Tesis atau karya ilmiah yang ada relevansinya dengan judul yang penulis teliti dan ketahui diantaranya sebagai berikut:

1. Dian Safitri (2009), "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pembinaan Akhlak Al Karim Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta*". Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian tersebut mengungkap adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembinaan Akhlak Al-Karim di kelas serta resepsi siswa tentang pembinaan khususnya memfokus pada kegiatan keagamaan yang dijadikan ekstra kurikuler.

Sedang dalam penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada masalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta respon siswa secara khusus dan tidak membahas pada pembinaan Akhlak Al Karimah.

2. Rizal Ghulam Zamil (2006), "*Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMA Bopkri I Yogyakarta*".

Inti dari penelitian tersebut menitik beratkan pada kurikulum dan penerapan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Releguitas di SMA Bopkri 1 serta berfokus pada pembelajaran yang memiliki masalah heterogenitas siswa yang berbeda.

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yang memfokuskan kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta metode pembelajaran dan respon siswa, sehingga sama-sama pembelajaran namun berbeda pada penekanannya peneliti terdahulu pada kurikulum pelajaran Pendidikan Releguitas telah didesain untuk mewakili semua agama dan semua golongan yang berbeda.

Dari kedua kajian pustaka tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat kesamaan dan ada perbedaan dalam beberapa faktor yang tidak lepas dari 4 unsur mengenai materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

F. Kerangka Teori

Pembelajaran pendidikan agama Islam, merupakan salah satu mata pelajaran yang berikan di sekolah. Ada 3 (tiga) aspek pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang harus dikuasai siswa, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif siswa dituntut untuk memahami pengetahuan menyeluruh materi pelajaran pendidikan agama Islam, pada taraf ini terdapat kesulitan yang harus dihadapi siswa. Kesulitan tersebut muncul dari adanya istilah-istilah asing dan bahasa-bahasa arab dimana siswa memerlukan penguasaan tersendiri untuk memahami pengetahuan tersebut.

Pada aspek afektif, siswa harus dapat mengaplikasikan teori pendidikan agama dalam pemahaman, sehingga siswa akan bertambah keyakinan religiusnya. Pada pendalaman aspek ini, siswa dituntut lebih serius

agar membentuk pemikiran bahwa melaksanakan kewajiban adalah semata-mata Allah. Sedangkan pada aspek psikomotorik, siswa dituntut agar dapat menjalankan apa yang diketahui (kognitif) kemudian diyakini (afektif) menjadi tindakan.

Pembelajaran akan selalu pada kondisi yang dinamis manakala seorang guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, yang meliputi bahan ajar (materi) yang harus dikuasai guru termasuk keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran dimaksud adalah: 1) pembelajaran aktif, yaitu dalam pembelajaran peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. 2) pembelajaran inovatif, yaitu pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. 3) Pembelajaran kreatif, adalah pembelajaran yang merupakan proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti, dengan demikian guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. 4) Pembelajaran efektif, yang berarti model

pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Yang di akhir proses kegiatan harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik. 5) Pembelajaran menyenangkan, yaitu dalam proses berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah (reward) bagi peserta didik yang pada saatnya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field research*) yaitu mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Rembang. Aspek yang dikaji adalah masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang (Studi tentang metode pembelajaran dan respon siswa terhadap metode pembelajaran).

Penelitian kualitatif deskriptif di mana penelitian data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Menurut Moleong (2004: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud

untuk memahami kejadian/peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden (Sutopo, 2002: 57-58).

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 (tiga) guru Pendidikan Agama Islam, dan 3 (tiga) siswa SMK Muhammadiyah Rembang, yang menjadi sumber informan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian ini, ketika berada di lapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan kejadian/ peristiwa.

Di sini diperlukan kehadiran peneliti untuk tahu langsung kondisi dan fenomena di lapangan, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan *remote control* (Danim, 2002: 121). Kehadiran penelitian menurut Sukardi (2006: 48) dapat menggunakan beberapa macam teknik untuk mengambil data. Penelitian pada umumnya mengenal empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” (Moleong, 2004: 186), istilah wawancara mendalam atau *indepth interview* dapat diartikan sebagai proses bertemu muka antara peneliti dan responden yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Sukardi, 2006: 145). Dalam penelitian kualitatif naturalistik, istilah wawancara mendalam atau *indept interview* dapat diartikan sebagai proses bertemu muka antara peneliti dan responden yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Sukardi, 2006: 145).

Biasanya mengarah kepada pernyataan, dan penapat responden dalam situasi yang spesifik dan relevan dengan tujuan yang hendak

diteliti, yaitu untuk mencari data tentang metode pembelajaran serta respon siswa.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran, obyek pembelajaran dan respon atas metode yang dilaksanakan, dengan informan kepala sekolah, guru agama dan siswa.

Untuk memudahkan peneliti dalam memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka dibuat pedoman wawancara dan pengamatan (Arikunto, 2002: 202). Proses wawancara dilakukan secara informal terbimbing dalam kurun waktu tertentu sesuai kebutuhan.

Alat wawancara yang akan digunakan tape recorder atau sejenisnya, sedang hasil wawancara ditulis dalam transkrip wawancara yang nantinya menjadi data untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan (Sukardi, 2006: 49). Dalam teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, respon siswa dan metode pembelajaran agama, yang memperkuat data hasil wawancara maupun dokumentasi.

Tujuan observasi dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan *setting* kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat dalam kegiatan, waktu dan makna yang diberikan oleh para pelaku

yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, sehingga peneliti langsung mendatangi sekolah yang di observasi untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.

Observasi ini dipergunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi riil SMK Muhammadiyah Rembang baik berupa keadaan fisik perilaku sosial dan aktivitas siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah, sehingga interaksi sosial secara langsung antara peneliti dengan yang diteliti.

Hasil observasi ini dikumpulkan dalam buku catatan lapangan yang dijadikan data dan selanjutnya dianalisis secara obyektif.

c. Dokumentasi

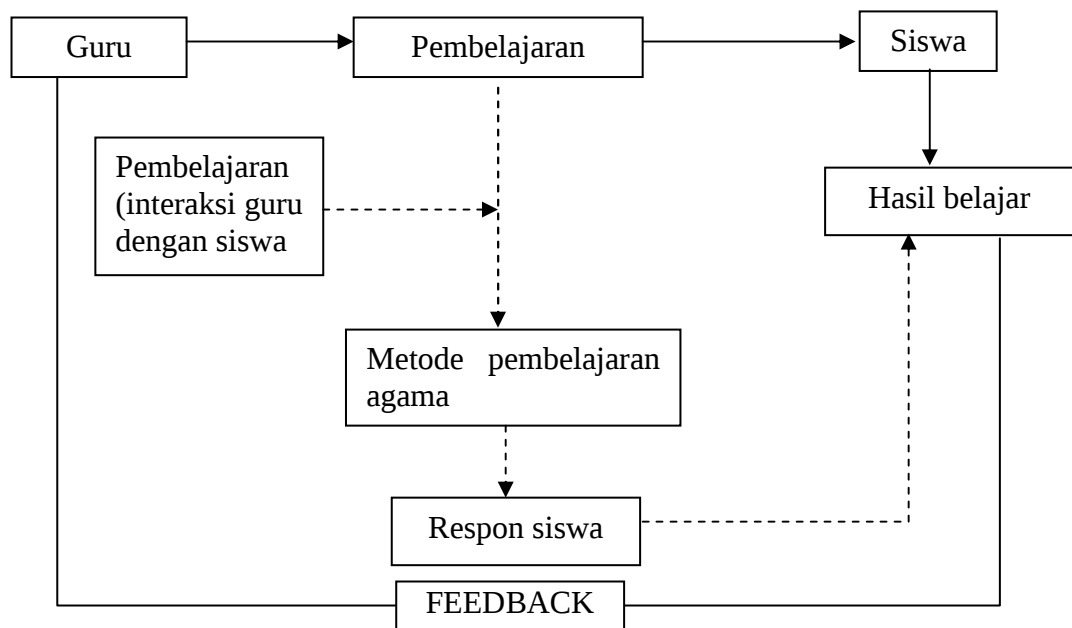
Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen arsip, baik yang dimiliki sekolah dan para guru SMK Muhammadiyah Rembang. Kegiatan ini selain untuk mencatat semua arsip dan dokumen juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen dan arsip tersebut. Arsip yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data pembelajaran, respon siswa dan metode pembelajaran agama. Teknik pemanfaatan dokumen sebagai sumber data peneliti sering dikenal dengan istilah *content analysis* (Moleong, 2004: 220).

Fungsi dari dokumen adalah sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara juga untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, mengecek kesesuaian data yang merupakan bahan utama dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipaparkan oleh Milles & Huberman (2005: 138) diantaranya adalah membangun sajian. Mengembangkan format untuk menyajikan data kualitatif ternyata benar-benar menyenangkan dan mudah. Bentuk format-format dapat sama beragamnya seperti imajinasi si penganalisis, tetapi umumnya format-format itu keluar berupa *tabel* ringkasan (matriks, bagan, daftar cek) atau *gambar*. Entri data juga berbentuk banyak: berkas-berkas teks singkatan, kutipan, frasa, penilaian, singkatan, gambar-gambar simbolis, dan sebagainya.

Masalah yang dihadapi seorang peneliti kualitatif adalah bagaimana memetakan konteks sosial tindakan seorang individu secara ringkas dan cukup cermat, tanpa memasukkan rincian yang berlebihan. Bagan konteks merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan ini (Milles & Huberman, 2005: 157). Bagan konteks analisis dalam penelitian ini adalah:



Bagan konteks penelitian

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data bagian analisis data yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan akhir. Proses tersebut berlangsung terus sepanjang pelaksanaan peneliti. Karenanya reduksi data sebenarnya digunakan pada saat pengumpulan data berupa membuat kegiatan ringkasan dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan

perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Miles & Huberman, 2008: 16).

b. Sajian Data

Sajian data merupakan rakitan kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan pemahamannya.

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian data sendiri dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola, kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi (Miles & Huberman, 2008: 19).

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui sejak awal. Terhadap hal-hal yang ditemui sehingga memungkinkan peneliti melakukan pencatatan, pengaturan serta pernyataan-pernyataan

konfigurasi yang memungkinkan, arahan sebab-akibat dan berbagai proporsi, diharapkan konklusi akan diperoleh secara jelas. Dalam melakukan penarikan kesimpulan akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan verifikasi gerak pengulangan dan penelusuran data kembali dengan cepat bila timbul pemikiran yang kedua dalam proses menulis dan seterusnya.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka sistematika.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang menguraikan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode pembelajaran. Kajian tentang pembelajaran PAI meliputi arti dan makna pembelajaran, pengertian pembelajaran PAI, dan tujuan pembelajaran PAI; sedangkan kajian tentang metode pembelajaran meliputi macam-macam metode pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran.

Bab III deskripsi metode pembelajaran PAI berisi tentang metode pembelajaran, mencakup: metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, problem solving, karyawisata, tanya jawab, latihan, dan ceramah.

Bab IV berisi analisis respon siswa terhadap pembelajaran, yang mendeskripsikan tentang respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang yang mencakup disiplin, kreatif, inovatif, dan prestasi.

Bab V berisikan tentang analisis yang mengkaji dan membahas temuan penelitian dari informasi kepala sekolah, respon guru agama, dan respon siswa.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi sajian kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian sebagai acuan pemberian saran-saran.